

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di PMB Lismayani Lubis Kab. Simalungun Tahun 2023

Basaria Manurung

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

E-mail : basariamurung31@gmail.com

Abstract: *In the midst of this developing society, people in Indonesia still use traditional health services, especially baby massage and birth attendants. Massaging babies from traditional healers has been a tradition passed down from generation to generation. This study aims to determine the relationship between attitudes and maternal behavior in carrying out baby massage independently at PMB Lismayani Lubis District. Simalungun. This type of research is an analytical survey. Then analyze the dynamics of correlation between phenomena or between risk factors and consequence factors, which are phenomena that cause consequences (influence). There is a relationship between attitude and mother's behavior in carrying out baby massage independently at PMB Lismayani Lubis Kab. Simalungun with a p value of 0.021.*

Keywords: *Attitude, Behavior, Baby Massage*

Abstrak. Di tengah masyarakat yang berkembang ini, masyarakat di Indonesia masih menggunakan pelayanan kesehatan tradisional khususnya pijat bayi hingga dukun bersalin. Pijat bayi ke dukun sudah menjadi tradisi turun temurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sikap dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di PMB Lismayani Lubis Kab. Simalungun. Jenis penelitian ini adalah survei analitik. Kemudian menganalisis dinamika korelasi antar fenomena atau antara faktor risiko dan faktor akibat merupakan fenomena yang menimbulkan akibat (pengaruh). Terdapat Hubungan Sikap dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di PMB Lismayani Lubis Kab. Simalungun dengan nilai p value sebesar 0,021.

Kata kunci : Sikap, Perilaku, Pijat Bayi

LATAR BELAKANG

Pijat bayi adalah salah satu cara orang tua memberikan sentuhan kepada bayi dengan melakukan pijatan ringan yang memberikan rasa aman, dan nyaman. Pijat bayi telah dilakukan sejak zaman dahulu di banyak negara termasuk Indonesia.

Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012).

Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini adalah masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian yang lain menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat sikecil mengalami sakit, seperti flu atau masuk angin. Namun sebenarnya teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur

kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapanpun dan baik juga dilakukan saat si kecil dalam kondisi sehat (Riksani, 2012)

KAJIAN TEORITIS

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak. Relaksasi ini diberikan dengan sentuhan lembut pada bayi. Stimulasi ini memudahkan kulit mengenal lingkungannya sehingga bayi merasa nyaman. (Irmawati, 2015)

Melalui pijatan, bayi akan merasakan tekanan, peregangan dan relaksasi dengan tekanan yang lembut maka bayi akan merasa tenang pijatan juga disertai dengan suara yang lembut dan sentuhan sayang. Kebanyakan bayi akan tertidur dengan waktu yang lama begitu pijatan usai dilakukan kepadanya. Melalui pijatan peredaran darah akan lancar mengalir keseluruh tubuh, termasuk keotaknya. Salah satu zat penting yang membawa adalah oksigen. Terpenuhiya oksigen ke dalam otak secara cukup membuat konsentrasi dan kesiagaan bayi semakin baik. (Subakti, Anggarani, 2008)

Pijat bayi memberikan manfaat baik dalam hal biokimia maupun fisik yang positif seperti menurunkan hormon stres pada ibu, mengubah gelombang otak secara positif, memperlancar sirkulasi darah dan pernapasan, meningkatkan berat badan bayi, membuat rileks saat bayi tidur, menyembuhkan sakit kolik dan kembung, serta meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi dan meningkatkan produksi ASI. (Roesli, 2016).

Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim keotak dan seluruh tubuh. (Roesli, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cross sectional yaitu penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. digunakan untuk mengetahui Hubungan Sikap dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di PMB Lismayani Lubis Kab. Simalungun Tahun 2023. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berkunjung ke PMB Lismayani Lubis yaitu sebanyak 32 Orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 orang. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 1.**

Distribusi Karakteristik responden berdasarkan umur dan pekerjaan ibu
Di PMB Lismayani Lubis Kab. Simalungun Tahun 2023

No	Karateristik Responden	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	17-23 tahun	4	12,5
	24-30 tahun	15	46,9
	31-37 tahun	12	37,5
	38-44 tahun	1	3,1
	Jumlah	32	100
2.	Pekerjaan		
	Honorer	5	15,6
	IRT	20	62,5
	Swasta	4	12,5
	Wiraswasta	1	3,1
	Bidan	1	3,1
	Tenaga Harian	1	3,1
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel diatas Dari 32 responden sebagian besar berumur 24-30 tahun sebanyak 15 responden (46,9%). Sedangkan usia 17-23 tahun sebanyak 4 responden (12,5%), usia 31-37 tahun sebanyak 12 responden (37,5%) dan 38-44 tahun sebanyak 1 responden (3,1%). dari 32 responden hampir seluruhnya bekerja sebagai IRT sebanyak 20 responden (62,5%), kemudian yang bekerja sebagai honorer sebanyak 5 responden (15,6 %), swasta 4 responden (12,5 %), wiraswasta 1 responden (3,1 %), tenaga harian 1 responden (3,1%), dan bidan 1 responden (3,1 %).

Tabel 2.

Distribusi Tabel dengan Frekuensi Sikap Ibu tentang pijat bayi
Di PMB Lismayani Lubis Kab. Simalungun Tahun 2023

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Negatif	6	18,8
2.	Positif	26	81,3
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 2., diketahui bahwa dari 32 responden sebagian besar sikap ibu terhadap pemijatan bayi mempunyai sikap positif sebanyak 26 responden (81,3%), dan sikap ibu terhadap pemijatan bayi yang mempunyai sifat negative sebanyak 6 responden (18,8 %).

Tabel 3.
Tabulasi silang hubungan Sikap ibu
Terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri
Di PMB Lismayani Lubis Kab. Simalungun Tahun 2023

Sikap Ibu	Perilaku						P-VALUE
	Tidak Melakukan		Melakukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	5	15,6	21	65,6	26	81,3	0,021
Negatif	1	3,1	5	15,6	6	18,8	
Total	6	18,8	26	81,3	32	100	

Berdasarkan table hasil analisis hubungan sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri diperoleh bahwa dari 32 responden yang mempunyai tanggapan positif terhadap pemijatan bayi sebanyak 26 ibu (81,3%) melakukan pijat bayi sendiri sebanyak 21 orang (65,6%) sedangkan yang tidak melakukan pijat bayi sebanyak 5 orang (15,6%), sementara orang yang mempunyai tanggapan negative terhadap pemijatan bayi sebanyak 6 ibu (18,8%) yang melakukan pijat bayi sebanyak 5 ibu (15,6%) dan yang tidak melakukan pijat bayi sebanyak 1 orang (3,1%).

Berdasarkan data diatas dan menurut uji chi square dengan bantuan spss 26 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hasil uji Chi Square didapatkan nilai signifikan 0,021 (<0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara factor sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di PMB Lismayani Lubis Kab. Simalungun Tahun 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan Sikap ibu terhadap perilaku ibu dlama melakukan pijat bayi secara mandiri di Klinik Bersalin Dian mempunyai sikap positif. Ada pengaruh antara factor sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Klinik Bersalin Dian tahun 2022 dengan p value 0,021

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarsari, M. H., Anggarini, S., & Nugraheni, A. (2017). The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village, Jumantono Sub-District, Karanganyar. <https://digilib.uns.ac.id/>, 1 (2), 73–78. [https://digilib.uns.ac.id/document/detail/48370/the-effect-of-counseling-pijat-bayi-terhadap-praktik-pijat-bayi-pada-ibu-di-desa Tugu-Kecamatan-Jumantono-Kabupaten-Karanganyar](https://digilib.uns.ac.id/document/detail/48370/the-effect-of-counseling-pijat-bayi-terhadap-praktik-pijat-bayi-pada-ibu-di-desa-Tugu-Kecamatan-Jumantono-Kabupaten-Karanganyar)
- Andriana, D (2013). *Growing and Playing in Children*. Jakarta: Salemba Medika.
- Andriyani, R., & Sari, R. B. (2015). The Relationship of Mother's Attitude About Infant Massage with Mother's Behavior in Massaging Babies at the Posyandu in the Work Area of the Sidomulyo Health Center Pekanbaru. *Journal of Community Health*, 2(6), 270–273.
- Arikunto, S. (2010). *Research Procedure A Practical Approach*. Renika Cipta
- Irmawati. (2015). *Healthy & Smart Babies And Toddlers*. Elex Media Komputindo.
- Sembiring, J. B. (2017). *Neonates, Infants, Toddlers, Pre-School Care*. Ed. 1. Hit 1. Depublish.
- Sugiyono. (2014). *Educational Research Methods Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, A. 2014. *Detection of Child Development*. South Jakarta : Salemba